

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu dalam kata ini terdapat awalan “me” sehingga menjadi “Mendidik” yang diartikan memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 2010)

Mengingat betapa pentingnya pendidikan tersebut maka proses pendidikan harus dilaksanakan sebaik baiknya sehingga bisa mencapai target dari tujuan pendidikan itu sendiri. karena pendidikan itu merupakan kebutuhan primer yang wajib di penuhi oleh manusia baik itu dalam lembaga formal ataupun nonformal.

Adapun Nilai Ke-PAI yang ada dalam Pencak Silat itu lebih terhadap pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana penulis menyusunnya dalam lima Nilai yaitu: Kesabaran, Kebersamaan, keberanian Ke-Imanan dan Taqwa.

Sabar memiliki arti tahan menghadapi cobaan tabah dan tenang tidak tergesa-gesa (tidak terbawa nafsu). Seorang pesilat sejati akan menahan emosinya ketika ia berhadapan dengan musuhnya dan juga pada saat melakukan latihan ia akan disuruh untuk terus mempelajari jurus yang telah ia dapatkan, bahkan sampai berbulan bulan, agar ia benar-benar bisa melakukannya. (Nur azman dkk, 2013)

Kebersamaan yang terjalin dalam sebuah Perguruan Silat akan sangat terlihat bagaikan keluarga yang mana mereka akan diajarkan bagaimana menghormati kepada guru (Ayah/Ibu) Senior (Kakak) Junior (adik), Karena pada dasarnya Silat itu dalam bahasa arab terdiri dari 3 huruf *Shod*, *Lam* dan *Tha* yang memiliki Arti “Hubungan” dalam maknanya hubungan ini dijadikan landasan bagi kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia, maka dari itu seorang pesilat harus mendapatkan bimbingan akhlak yang baik, agar ia mampu menjaga dirinya dan orang-orang yang ada di sekelilingnya baik itu, kerabat, teman ataupun keluarganya. (ferry lesmana, 2013)

Keberanian memiliki arti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut. Sejatinya seorang Pesilat harus menanamkan jiwa keberanian yang ada didalam dirinya, ketika berhadapan dengan kedzoliman maka dia harus berani menghentikannya. (Nur azman dkk, 2013)

Keimanan, Iman dalam artian percaya bahwa Allah SWT lah satu-satunya tuhan yang wajib kita sembah. Segala sesuatu yang ada didunia ini tidak ada yang kuat melainkan Allah SWT lah yang memberikan kekuatan itu, menurut Ida Rose untuk mengajarkan nilai-nilai PAI kepada anak zaman *Now* sangatlah sulit apalagi melihat zaman sekarang banyak hal-hal negatif yang hinggap pada diri anak maka yang paling penting adalah menanamkan nilai Keimanan yang baik pada anak sebagai pondasi dasar yang paling kuat agar tidak mudah terbawa arus kehidupan, pergaulan bebas. (Ida Rosyidah, 2018)

Ketaqwaan, terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah agama yang datang dari tuhan (Allah SWT). Seorang pesilat memiliki nilaitaqwa didalam dirinya, iya akan selalu patuh dan taat terhadap apa yang diperintahkan oleh agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya.

Mengingat pada perkembangan zaman yang luar biasa ini, yang mengakibatkan hampir seluruh masyarakat Indonesia dibutakan oleh teknologi, yang mengakibatkan kita jarang berinteraksi dengan sekeliling kita bahkan acuh ketika tetangganya sedang membutuhkan bantuan, mereka malah sibuk dengan pekerjaannya dan bahkan mereka juga sibuk dengan *Handphone* nya masing-masing. Bahkan maraknya game Online yang meracuni pemikiran anak muda jaman sekarang dan di Tahun 2018 ini sedang ramainya game MOBA dan game Survival, yang mengakibatkan mereka malas belajar dan juga malas berinteraksi dengan orang orang disekeliling mereka (Autis). Kini Pendidikan Pencak Silat hadir dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler di yayasan pendidikan Baiturahman yang bertempat di Ujung Berung umumnya di lakukan di luar jam pelajaran kurikulum standar, jadi kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat khususnya dalam beladiri pencak silat, selain melatih aspek kognitif siswa dalam belajar, kegiatan pencak silat ini juga melatih mental, fisik serta karakter siswa.

Pencak Silat ini menjadi hal yang menarik bagi saya untuk melakukan penelitian karena dalam kegiatan tersebut terdapat siraman rohani berupa pengajian yang diadakan pada malam minggu untuk menanamkan Nilai Keimanan dan ketaqwaan, selain mereka melatih jasmani

mereka agar sehat mereka juga melatih rohani, agar terbimbing ilmu silat mereka, agar ilmu pencak silat yang mereka miliki tidak disalah gunakan dalam artian bukan dipakai untuk sombong tapi digunakan untuk menolong orang yang membutuhkan.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pencak Silat yang didalamnya terdapat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Maka penulis menuangkan dalam sebuah Judul “Nilai-Nilai PAI dalam Kegiatan Extrakurikuler Pencak Silat Bandrong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman?
2. Bagaimana Nilai Budaya dalam kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman ?
3. Bagaimana Nilai PAI dalam Budaya Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman ?
4. Bagaimana perilaku peserta dalam Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman?

C. Tujuan

Berdasarkan latar rumusan masalah diatas maka dapat diambil beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui Program Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Baiturahman.
2. Mengetahui Nilai Budaya dalam Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman.
3. Mengetahui Nilai PAI dalam Budaya Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman.
4. Mengetahui perilaku peserta dalam Kegiatan Pencak Silat Bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan pencak silat.
- b. Pendidikan ini diharapkan mampu memberikan warna baru dalam pendidikan di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan pencak silat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak sekolah/yayasan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi internalisasi Nilai PAI yang ada dalam program Pencak Silat.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam mengkaji kegiatan Pencak silat.

E. Kerangka berpikir

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam buku zaim El Mubarak mengatakan bahwa pendidikan itu ialah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai Moral (Kekuatan Batin, Karakter) Pikiran (Intellect) dan tumbuh anak yang antara satu dan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik Selaras. (Zaim Elmubarak, 2013)

Secara garis besar Nilai dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai-nilai Nurani (*Values of Being*) dan nilai-nilai member (*Values of Giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, adapun yang termasuk nilai nurani adalah kejujuran, cinta, damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Adapun nilai Memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak apa yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai member adalah, setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah adil dan murah hati. (Zaim Elmubarak, 2013)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: Kitab Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk

menghormati penganut agama dalam Masyarakat hingga terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa. (Syuaeb K dan Abdul Aziz, 2006)

“Zahairkita mencari kawan

Bathin kita mencari keridhaan tuhan

Jaga tali jangan sampai putus

Jaga rasa jangan sampai hilang”

(Ferry Lesmana 2013)

Adapun pencak silat itu tersendiri dikenal dengan *The arts of self defense* warisan leluhur budaya serumpun melayu yang mengandung empat aspek utama yaitu :

1. Aspek Pembinaan Mental dan Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang, para pendekar dan maha guru pencak silat pada zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatian lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

2. Aspek Kemahiran Ilmu Beladiri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri. Istilah cenderung menekankan aspek pada aspek kemampuan teknis beladiri dalam silat.

3. Aspek Seni dan Budaya

Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tari pencak silat dengan music dan busana tradisional. (Ferry Lesmana 2013)

4. Aspek Olahraga

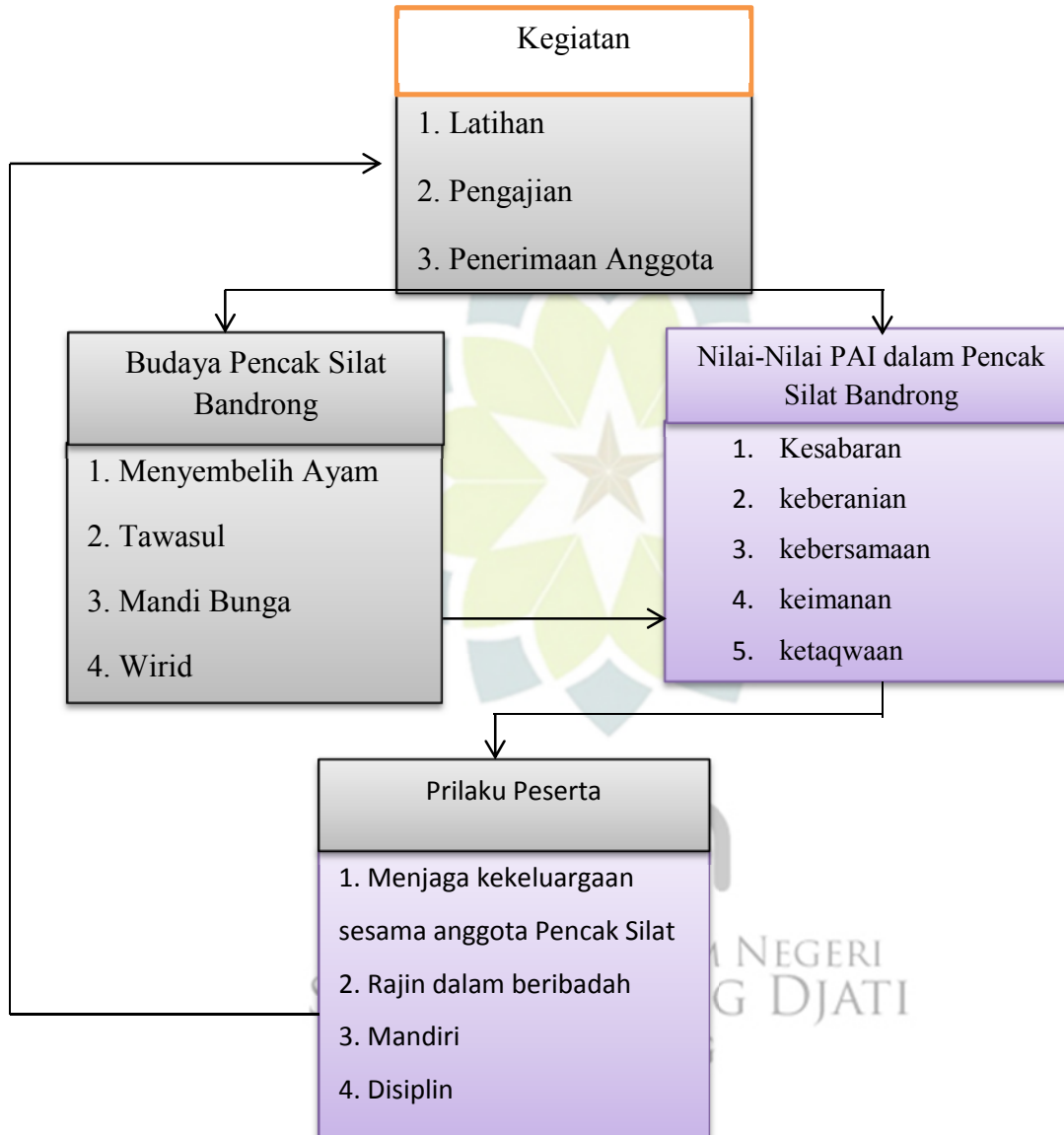
Ini berarti aspek fisik dalam pencak silat sangatlah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dan olah tubuh. Kompetensi adalah bagian dari aspek ini olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk bentuk jurus baik untuk tunggal, ganda ataupun regu.

Dalam falsafah pencak silat adalah falsafah Budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat.

Pencak silat merupakan seni beladiri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan oleh

orang Indonesia itu sendiri terkhusus kepada anak-anak muda agar mereka bisa terus menjaga budaya ini. (Erwin Setyo Kriswanto, 2015)

Adapun Skema Pemikiran dapat digambarkan Sebagai Berikut :



F. Permasalahan Utama

Permasalahan utama merupakan fokus persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian Nilai-nilai PAI dalam Kegiatan Pencak Silat bandrong di Yayasan Pendidikan Baiturahman adalah : Nilai-nilai PAI macam apa yang tersirat (a) dalam nilai budaya pencak silat bandrong dan, (b) dan perilaku peserta dalam kegiatan Pencak Silat Banrong.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah hampir menyerupai dengan skripsi yang saya buat yaitu Nilai-nilai PAI dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong. Adapun beberapa hasil penelitian yang Relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, penelitian dengan judul **PENDIDIKAN KEPERIBADIAN MELALUI ILMU BELADIRI PENCAK SIAT** (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang), yang di susun oleh Muhamad Taufik, yang menunjukkan bahwa, bahwa pendidikan kepribadian melalui Ilmu beladiri pencak silat memiliki hasil yang cukup baik, karena selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani pencak silat juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagamaan dan sikap sosial. Dalam latihan pencak silat sendiri terdapat empat aspek pembinaan yang diberikan kepada para siswa yaitu:

Olah raga, bela diri, seni dan mental spiritual atau keruhanian, dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani, percaya diri, tanggung jawab, rendahhati dan pantang menyerah, sehingga terbentuk kepribadian yang tangguh dan tidak mudah putus asa serta siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan di lembaga beladiri pencak silat PSHT selain keempat aspek pencak silat tersebut di atas juga terdapat satu aspek yang dianggap sangat penting yaitu aspek persaudaraan. Aspek persaudaraan ini diharapkan mampu mewujudkan rasa kebersamaan, dan kekeluargaan dalam diri para siswa, sehingga tertanam dalam diri mereka jiwa-jiwa sosial sebagai salah satu wujud kepribadian umat islam.

PSHT juga mewajibkan meninggalkan enam larangan dasar yang harus dijalankan oleh seluruh anggota, yang disebut dengan *pepacuh* (larangan), yaitu: 1. tidak boleh berkelahi antar sesama anggota PSHT, 2. tidak menunjukkan kebolehan (pamer), 3. tidak merusak *pager ayu* (rumah tangga dan kebahagiaan orang lain), 4. tidak merusak *purus ijo* (sesuatu yang sedang

berkembang, seperti keperawanan dan keperjakaan) 5. tidak merampas hak orang lain, 6. Tidak menerima segala sesuatu yang tidak sah (suap).

Kedua, Penelitian dengan judul **PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT UNTUK ANAK USIA DINI** (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung), yang disusun oleh Nia Nuraida Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan pencak silat mengingat kian maraknya fenomena negatif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak, dapat dijumpai kasus-kasus kekerasan pada anak yang salah satunya terjadi karena anak terlalu lemah serta tidak memiliki keberanian untuk sekedar melindungi dirinya dan melakukan perlawanan ketika menerima kekerasan, maka dari itu anak perlu dibekali suatu keterampilan untuk melindungi dirinya, diharapkan dengan pencak silat anak dapat memiliki karakter “taqwa, tangguh, trengginas, tanggap dan tanggon”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendidikan pencak silat, implementasi program pendidikan pencak silat, proses penilaian, profil nilai karakter serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi nyata program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur. Sumber data yakni adalah anak-anak usia dini yang dibawah umur delapan tahun, Ketua Paguron, pelatih, orangtua anak usia dini. Data penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian dianalisis untuk selanjutnya dikaji berdasarkan teori, dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pendidikan pencak silat ditujukan untuk mengembangkan lima nilai karakter, (2) Implementasi pendidikan pencak silat mencakup pemberian empat jurus ibingan yakni jurus ibingan tepak tilu, jurus pareredan, jurus padungdung dan jurus ibingan tepak dua, (3) Penilaian pencak silat yang mengandung tiga unsur yakni “wiraga, wirahma dan wirasa”, (4) Profil nilai karakter yang dikembangkan di Paguron Galura Panglipur yakni “taqwa, tangguh, trengginas, tanggap dan tanggon”, dan (5) Kendala yang dihadapi oleh pelatih yakni media pembelajaran dan konsentrasi anak usia dini dalam pencak silat yang sering terganggu. Rekomendasi diberikan kepada: (1) Ketua dan pelatih di Paguron Galura Panglipur Bandung, (2) Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah

Pascasarjana UPI, (3) Orang tua yang hendak membekali anaknya dengan pendidikan pencak silat, (4) Dari beberapa penelitian diatas dan sejauh peneliti ketahui belum ada penelitian yang membahas mengenai Nilai-Nilai PAI dalam kegiatan pencak Silat Bandrong.

Ketiga, Penelitian yang berjudul **PENANAMAN NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SPIRITUAL COMPANY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN KARIYAWAN STEAK AND SHAKE YOGYAKARTA**. Yang disusun oleh Nuwairatul Layalia jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan. Latar belakang penelitian ini adalah penentuan nilai nilai pendidikan agama islam menjadi suatu hal yang urgen dan penting dilakukan penanaman nilai-nilai PAI untuk dilakukan sebagai upaya untuk membentengi anak bangsa dari degradasi moral. Umumnya penanaman Nilai-nilai PAI dilakuakn di intansi Pendidikan kenyatanyannya dilapangan menunjukan degradasi moral terus melanda terutama pada kalangan pelajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai nilai PAI yang dilakukan. Selain dalam intansi pendidikan yakni dalam suatu perusahaan Wareong steak and shake Nilai-nilai pendidikan Agama islam dalam rangka pembentukan akhlak mulia bagi kariawan agar terhindar dari degradasi moral yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai PAI yang dilakukan dan bagaimana implikasinya terhadap prilaku keagamaan kariyawan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di waroeng steak dan shake Yogyakarta pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data memberikan makna data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditari kesimpulan.

Dalam penelitian ini menunjukan terjadinya proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang berjalan efektif hasil penelitian ini adalah (1) konsep spiritual Compeny yang dikembangkan dalam perusahaan ini sejaran dengan ajaran islam. Melihat dari tujuan Spiritual Compeny yakni memotivasi kariyawan agar memiliki dasar yang jelas kepada AL-Quran dan Sunnah serta nurani masing masing dalam bekerja (2) penenaman Nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan melalui ruang lingkup PAI, nilai aqidah, nilai ibadah dan ganjaran pemberian hukuman, ceramah, diskusi, dan kerja lapangan.

Evaluasi dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama islam (3) dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam sangat mempengaruhi kegiatan keagamaan

karyawan wareong steak dan shake Yogyakarta meliputi, Nilai aqidah, kejujuran, meliputi nilai akhlak senang membantu orang lain berhenti merokok, meliputi nilai ibadah meningkatkan membaca Al-Quran dan meningkatkan ibadah sholat berperilaku sopan santun dan giat bekerja.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG